

**ANALISA SIKAP KEWIRAUSAHAAN DI KOTA BANDUNG DAN
MEDAN (MENGUNAKAN DATA GEM INDONESIA 2018)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen**

Oleh:

Yuanda Tanuriadi

2016120166

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

BANDUNG

2020

**ANALYSIS OF ENTREPRENEURIAL ATTITUDE IN BANDUNG AND
MEDAN CITY (USING DATA GEM INDONESIA 2018)**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete the requirements of
A Bachelor of Management Degree**

By:

Yuanda Tanuriadi

2016120166

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
MANAGEMENT STUDY PROGRAMME
BANDUNG
2020**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN



**ANALISA SIKAP KEWIRAUSAHAAN DI KOTA BANDUNG DAN
MEDAN (MENGUNAKAN DATA GEM INDONESIA 2018)**

Oleh:

Yuanda Tanuriadi

2016120166

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 5 Juli 2020

Ketua Program Studi Manajemen,



Dr. Istiharini, S.E., M.M.

Pembimbing,



Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Yuanda Tanuriadi
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 22 Februari 1997
Nomor Pokok : 2016120166
Program studi : Manajemen
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

**ANALISA SIKAP KEWIRAUSAHAAN DI KOTA BANDUNG DAN
MEDAN (MENGUNAKAN DATA GEM INDONESIA 2018)**

dengan,

Pembimbing : Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta atau yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 5 Juli 2020

Pembuat pernyataan :



(Yuanda Tanuriadi)

ABSTRAK

Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat bergantung pada keberadaan dan peranan dari para wirausahawan. GEI / Global Entrepreneurship Index melaporkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-94 dari 137 negara untuk jumlah kewirausahaan yang ada. Persentase kewirausahaan muda Indonesia sampai akhir tahun 2018 hanya mencapai 7% . Penelitian dengan judul “Analisa Sikap Kewirausahaan di Kota Bandung dan Medan (Menggunakan Data Gem Indonesia 2018)”, bertujuan untuk mengetahui aktivitas kewirausahaan dan pengaruh sikap terhadap aktivitas kewirausahaan di kedua kota tersebut. Aktivitas kewirausahaan tersebut sangat dipengaruhi oleh sikap. Pernyataan ini didukung dengan *Theory Planned Behaviour* dimana sikap yang dimaksud adalah takut akan kegagalan, kesempatan, dan persepsi mengenai kemampuan diri.

GEM telah melakukan penelitian dalam skala nasional. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian wilayah khususnya Kota Bandung dan Medan. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data hasil survei yang dilakukan oleh GEM, kemudian mengolah data secara kuantitatif dengan metode analisis deskriptif serta analisis regresi logistik biner. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa sikap yang diteliti memiliki pengaruh terhadap aktivitas kewirausahaan.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas kewirausahaan penduduk Kota Bandung dan Kota Medan rendah. Aktivitas kewirausahaan penduduk Kota Bandung hanya secara signifikan dipengaruhi oleh sikap takut akan kegagalan. Sementara aktivitas kewirausahaan penduduk Kota Medan hanya signifikan dipengaruhi oleh kesempatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penduduk Kota Bandung lebih pesimis, sementara orang Medan lebih oportunis.

Kata kunci: kesempatan, persepsi mengenai kemampuan diri, takut akan kegagalan, aktivitas kewirausahaan

ABSTRACT

The economic progress or decline of a nation is very dependent on the existence and role of the entrepreneurs. The GEI / Global Entrepreneurship Index reports that Indonesia ranks 94th out of 137 countries for the number of entrepreneurs available. The percentage of young Indonesian entrepreneurs until the end of 2018 only reaches 7%. The research titled " Analysis Of Entrepreneurial Attitude In Bandung And Medan City (Using Data Gem Indonesia 2018)", aims to find out activities entrepreneurship and the influence of attitudes on entrepreneurial activities in both cities. The entrepreneurial activity is greatly influenced by attitude. This statement is supported by Theory Planned Behavior where the attitude in question is the fear of fail, opportunity, and perception of self-capabilities.

GEM has conducted research on a national scale. This research was conducted to complement regional research, especially Bandung and Medan. The author conducts research using survey data conducted by GEM, then processes data quantitatively with descriptive analysis methods and binary logistic regression analysis. This research is also supported by previous research which says that the attitude under study has an influence on entrepreneurial activity.

Based on the analysis' results, it was concluded that the entrepreneurial activities in Bandung and Medan were low. The entrepreneurial activities of Bandung residents only were significantly influenced by fear of fail. While the entrepreneurial activities of Medan residents only were significantly affected by opportunities. Thus it can be said that the Bandung's population are more pessimistic, while Medan's people are more opportunistic.

Key word: opportunity, perception of self-capabilities, fear of fail, entrepreneurial activity

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas izin dan hikmatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisa Sikap Kewirausahaan Di Kota Bandung Dan Medan (Menggunakan Data Gem Indonesia 2018)”**.

Skripsi ini disusun sebagai kelengkapan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak kendala dan kekurangan. Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dengan segenap ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Segenap keluarga inti penulis yang selalu mendoakan, mendidik, dan mencurahkan perhatian dalam kehidupan sehari-hari sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa berbagi waktu, tenaga, dan pikiran. Terima kasih atas ilmu, arahan, bantuan, dan pengaruh positif yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Bapak Gandhi Pawitan, Ir., M.Sc., Ph.D. selaku dosen yang telah memberikan akses menggunakan data GEM 2018.
4. Ibu Dr. Istiharini, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.
5. Para Dosen FE Unpar yang turut memberikan arahan, bantuan, kritik, saran, dan lain-lain.
6. Ayu Trisna Dewi dan Michelle Brigita selaku sahabat penulis yang telah menemani dan menjadi teman dalam bertukar pikiran pada saat mengerjakan skripsi ini.
7. Rekan SMA Santo Aloysius Sultan Agung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu menemani penulis pada saat mengerjakan skripsi ini.
8. Seluruh karyawan yang bekerja di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Katolik Parahyangan atas segala bantuan yang telah diberikan selama ini.
9. Terakhir kepada seluruh pihak yang membantu, mendukung, dan mendoakan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-----|
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Masalah Penelitian | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| 1.5 Kerangka Pemikiran..... | 7 |
| 1.6 Hipotesa Penelitian..... | 9 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Aktivitas Kewirausahaan | 10 |
| 2.2 Kemampuan dalam kewirausahaan | 11 |
| 2.3 Sikap Kewirausahaan | 14 |
| 2.4 <i>Theory Planned Behavior</i> | 14 |
| 2.4.1 <i>Fear of failure</i> | 15 |
| 2.4.2 <i>Opportunity</i> (eksternal) | 16 |
| 2.4.3 <i>Perception of self-capabilities</i> | 16 |
| 2.5 Temuan Sikap Kewirausahaan..... | 17 |
| BAB 3 METODE DAN JENIS PENELITIAN | 20 |
| 3.1 Metode dan Jenis Penelitian..... | 20 |
| 3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data..... | 20 |
| 3.2.1 Teknik Pengumpulan Data GEM Indonesia 2018 | 21 |
| 3.2.2 Populasi dan Sampel | 22 |
| 3.3 Analisis Regresi Logistik Biner | 24 |
| 3.3.1 Uji Signifikansi Model..... | 25 |
| 3.3.2 Uji Parsial dan Pembentukan Model..... | 25 |
| 3.3.3 <i>Odds Ratio</i> | 26 |

| | | |
|----------------------------------|---|----|
| 3.4 | Operasionalisasi Variabel..... | 27 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN..... | | 28 |
| 4.1 | Profil dan Karakteristik Responden di Kota Bandung | 29 |
| 4.2 | Profil dan Karakteristik Responden di Kota Medan | 37 |
| 4.3 | Korelasi Sikap dan Aktivitas Kewirausahaan | 44 |
| 4.4 | Pengaruh Sikap terhadap Aktivitas Kewirausahaan | 47 |
| 4.4.1 | Test Kelayakan Model Aktivitas Kewirausahaan di Kota Bandung..... | 47 |
| 4.4.2 | Test Kelayakan Model Aktivitas Kewirausahaan di Kota Medan..... | 51 |
| 4.4.3 | Analisis Regresi Logistik Biner Pengaruh Sikap Terhadap Aktivitas Kewirausahaan Kota Bandung | 56 |
| 4.4.4 | Analisis Regresi Logistik Biner Pengaruh Sikap Terhadap Aktivitas Kewirausahaan Kota Medan | 57 |
| 4.5 | Aktivitas Kewirausahaan di Kota Bandung dan Medan | 57 |
| BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN | | 60 |
| 5.1 | Kesimpulan | 60 |
| 5.2 | Saran..... | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 63 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Aktivitas Kewirausahaan di Kota Surabaya | 17 |
| Tabel 2.2 Aktivitas Kewirausahaan di Kota Denpasar | 18 |
| Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel | 27 |
| Tabel 4.1 Data Penelitian | 29 |
| Tabel 4.2 Data Penelitian | 37 |
| Tabel 4.3 Korelasi Antara Variabel di Kota Bandung | 44 |
| Tabel 4.4 Korelasi Antara Variabel di Kota Medan | 45 |
| Tabel 4.5 <i>Iterarion History</i> sebelum variabel <i>independent</i> masuk | 46 |
| Tabel 4.6 Klarifikasi..... | 47 |
| Tabel 4.7 <i>Iteration History</i> setelah variabel <i>independent</i> masuk..... | 47 |
| Tabel 4.8 <i>Omnibus Tests</i> | 48 |
| Tabel 4.9 <i>Model Summary</i> | 49 |
| Tabel 4.10 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> | 49 |
| Tabel 4.11 <i>Variables in the Equation</i> | 50 |
| Tabel 4.12 <i>Iterarion History</i> sebelum variabel <i>independent</i> masuk | 51 |
| Tabel 4.13 Klarifikasi..... | 52 |
| Tabel 4.14 <i>Iteration History</i> setelah variabel <i>independent</i> masuk..... | 53 |
| Tabel 4.15 <i>Omnibus Tests</i> | 54 |
| Tabel 4.16 <i>Model Summary</i> | 54 |
| Tabel 4.17 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> | 55 |
| Tabel 4.18 <i>Variables in the Equation</i> | 55 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Model Kerangka Konseptual..... | 9 |
| Gambar 3.1 Data Jumlah Wirausaha Penduduk Kota Bandung | 23 |
| Gambar 3.2 Data Jumlah Wirausaha Penduduk Kota Medan..... | 23 |
| Gambar 4.1 Status Persentase Aktivitas Kewirausahaan..... | 32 |
| Gambar 4.2 Status Persentase <i>Opportunity</i> | 33 |
| Gambar 4.3 Status Persentase <i>Perception of self-capabilities</i> | 34 |
| Gambar 4.4 Status Persentase <i>Fear of fail</i> | 35 |
| Gambar 4.5 Status Persentase Aktivitas Kewirausahaan..... | 40 |
| Gambar 4.6 Status Persentase <i>Opportunity</i> | 41 |
| Gambar 4.7 Status Persentase <i>Perception of self-capabilities</i> | 42 |
| Gambar 4.8 Status Persentase <i>Fear of fail</i> | 43 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan adalah proses dimana seorang individu atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mencari peluang untuk menciptakan nilai dan tumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tidak peduli apa sumber daya yang saat ini dikendalikan (Robbin & Coulter, 2007). Sedangkan wirausahawan menurut Kasmir (2007 : 18) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat bergantung pada keberadaan dan peranan dari para wirausahawan. Tidak ada satupun bangsa di dunia ini yang mampu menjadi negara maju tanpa ditopang oleh sejumlah pemuda dan masyarakat yang berwirausaha. Menurut peneliti, di negara maju seperti di Benua Eropa maupun Amerika Serikat setiap sepuluh menit lahir wirausahawan baru (Saiman, 2009:22).

Pertumbuhan kewirausahaan ini membawa peningkatan perekonomian yang luar biasa bagi suatu negara, sehingga semakin banyak suatu negara memiliki kewirausahaan, maka semakin meningkat pula perekonomiannya. Menurut data dari Enggartiasto Lukita selaku Menteri Perdagangan Indonesia, persentase kewirausahaan muda Indonesia sangat rendah. Indonesia sendiri hanya mendapat peringkat ke-94 dari 137 negara untuk segmen ini. Berdasarkan laporan dari GEI / *Global Entrepreneurship Index*, negara Amerika Serikat, Swiss, Kanada, dan Inggris menduduki peringkat 10 besar. Sementara untuk negara di Asia, Hongkong dan Taiwan mendapat peringkat ke-13 dan 18. Posisi Indonesia sendiri sangat jauh berada di bawah negara ASEAN lainnya seperti Singapore ke-27, Malaysia ke-58, Thailand ke-71, dan Filipina ke-84. Persentase kewirausahaan muda Indonesia sampai akhir tahun 2018 hanya mencapai 7% saja dari keseluruhan bisnis yang ada. Angka ini tentu saja sangat kecil. Berdasarkan menteri perdagangan Indonesia, rata-

rata persentase kewirausahaan muda untuk negara berkembang di Asia adalah di angka 14%. Ini berarti kondisi Indonesia sangat memprihatinkan karena jauh berada di bawah rata-rata yang ada. Walaupun memang sudah terjadi peningkatan persentase dari tahun 2015 yang hanya 3-4%, tapi jika dibandingkan dengan negara berkembang Asia lainnya, mereka pada tahun yang sama telah mencapai angka 8-9%. Jika melihat angka perkembangan yang ada di tiap negara kemudian dibandingkan dengan tingkat perekonomiannya, tentu jelas terlihat bahwa negara-negara yang memiliki jumlah kewirausahaan yang banyak, lebih tinggi perekonomiannya dengan negara berjumlah sedikit. Fakta menunjukkan bahwa negara yang memiliki jumlah kewirausahaan lebih tinggi, ekonominya lebih tinggi juga, masyarakatnya lebih sejahtera, dan rata-rata tergolong negara maju.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 jumlah pengangguran di Indonesia pada bulan Februari 2019 berjumlah 6,82 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) bulan Februari sebesar 5,01% (data dari website bps.go.id). Tingginya angka pengangguran terdidik ini salah satunya disebabkan karena sebagian besar lulusan perguruan tinggi lebih memilih untuk mencari pekerjaan bukan sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Mengetahui keadaan tersebut, dapat terlihat adanya peluang besar untuk mengembangkan diri menjadi seorang *entrepreneur*. Pengembangan ini perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda, terutama pada saat mereka menempuh pendidikan. Penumbuhkembangan motivasi kewirausahaan dalam pendidikan perguruan tinggi menjanjikan harapan cerah bagi terciptanya sumber daya manusia yang mandiri dalam berfikir dan bertindak, mampu menerapkan ilmu yang dipahaminya untuk kesejahteraan diri dan masyarakatnya.

Peran penting perguruan tinggi salah satunya adalah dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan yang bertujuan agar lulusan perguruan tinggi tidak bingung dan canggung terjun ke masyarakat, mereka memiliki mental sebagai seorang wirausaha, memahami dunia kewirausahaan, dan motivasi yang tinggi untuk berwirausaha sehingga tidak lagi menyalahkan perguruan tingginya yang menghasilkan lulusan menjadi pengangguran. Peran penting ini juga telah didorong melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah.

Kebijakan pemerintah yang berpihak pada pengembangan budaya kewirausahaan sudah dimulai sejak tahun 1995 dan terus berkembang hingga kini. Di awal kebijakan tersebut Presiden RI saat itu menginstruksikan kepada seluruh

masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Sejak saat itu gerakan pendidikan kewirausahaan mulai diprogramkan oleh berbagai organisasi, baik organisasi bidang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi, serta organisasi pemerintah dan swasta. Melalui gerakan ini diharapkan budaya kewirausahaan dapat menjadi bagian etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, yang pada akhirnya dapat dilahirkan wirausaha-wirausaha baru yang handal, tangguh dan mandiri. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi telah difasilitasi oleh Dikti sejak tahun 1997 dengan adanya program pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi yang menawarkan berbagai kegiatan yaitu Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), dan Inkubator Wirausaha Baru (INWUB). Dalam perkembangannya Dikti menawarkan program yang dikemas sebagai program kreativitas mahasiswa (PKM) yang memfasilitasi mahasiswa untuk berkreasi dalam berbagai bidang meliputi bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penerapan teknologi, artikel ilmiah, gagasan tertulis, karsa cipta, dan kewirausahaan. Selanjutnya, sejak tahun 2009 Dikti menyediakan skim bagi mahasiswa yang berminat sebagai *job creator* melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Semua kebijakan tersebut dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi dengan mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap tanggung jawab, membangun kerjasama tim maupun mengembangkan kemandirian dan mengembangkan usaha melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi antara lain adalah membentuk insan yang kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwa wirausaha. (sumber: <https://media.neliti.com/>)

Budaya kewirausahaan yang tumbuh secara alami dalam suatu keluarga atau kelompok masyarakat Indonesia merupakan suatu aset yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah proses yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Anak harus diajarkan untuk memotivasi diri untuk bekerja

keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Seharusnya orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula. (Paulina, 2011: 8)

Dinamika perekonomian bangsa yang bertumpu pada pertumbuhan budaya kewirausahaan tradisional ini, perlu diberikan motivasi dalam suatu kegiatan pendidikan khususnya di perguruan tinggi secara umum. Program pengembangan kewirausahaan dengan memberikan motivasi di Perguruan Tinggi dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi untuk mendorong terciptanya entrepreneur baru dengan menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kewirausahaan.

Penetapan topik berdasarkan pada sebuah alasan tersendiri yang menjadi daya tarik sehingga penulis ingin menelitinya. Penulis akan meneliti topik tersebut didasarkan karena adanya masalah yang dihadapi oleh Indonesia khususnya mengenai jumlah kewirausahaan muda Indonesia yang tergolong sangat rendah bila dibandingkan dengan negara Asia berkembang lainnya seperti Malaysia, Thailand, dan Filipina. Oleh karena hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan maksud mencari seberapa besar perbedaan yang mempengaruhi yang menyebabkan kondisi Indonesia pada sektor ini seperti demikian. Penelitian juga menggunakan data GEM yang Universitas Katolik Parahyangan telah sediakan. Penelitian GEM Indonesia (2013-2019) telah melaporkan aktivitas nasional (ekosistem kewirausahaan, hasil penelitian tentang sikap-sikap) yang berpengaruh pada aktivitas kewirausahaan. Tetapi belum dilakukan perwilayah. Sehingga penulis merasa memiliki peluang untuk melakukan penelitian per wilayah dengan maksud mendalami dan melengkapi penelitian GEM.

Objek penelitian adalah warga Kota Bandung dan Kota Medan. Pemilihan kedua kota tersebut didasarkan oleh hasil yang telah tersedia melalui GEM yang dilakukan terhadap 120 responden di Kota Bandung dan jumlah yang sama di Kota Medan. Menurut GEM, Bandung dan Medan termasuk dalam kategori kota maju dengan industri bisnisnya. Latar belakang kedua kota adalah sebagai berikut;

Kota Bandung adalah salah satu kota yang industri kreatifnya cukup besar. Hal ini ditandai dengan kawasan perbelanjaan yang ramai pengunjung disertai dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Bandung menjadi salah satu kota yang ramah untuk bisnis pemula oleh karena itu usaha yang dibandung masyarakat Kota Bandung menjamur dengan cepat sehingga Bandung tercatat dengan perekonomian yang sangat dipengaruhi oleh sektor perdagangan dan jasa. Berdasarkan sensus BPS tahun 2016, jumlah pengusaha di Kota Bandung baru mencapai 4% saja atau sekitar 90 ribu orang yang sedang membina 6.021 unit usaha.

Untuk Kota Medan sendiri jumlah UMKM tahun 2016 berada di angka 300.000 unit. Angka yang besar tersebut difaktori oleh adanya dorongan pemerintah agar masyarakat dapat menjadi seorang wirausaha dan mampu membuka lapangan kerja baru. Pelatihan-pelatihan serta pameran juga sering diadakan dan berskala nasional dengan tujuan agar sumber daya manusia dan kualitas produksi semakin tersebar dan digemari masyarakat seiring dengan imbauan pemerintah untuk mencintai produk-produk dalam negeri.

Pemilihan kedua kota juga dilihat dari ekosistem dan sifat kewirausahaan dari masing-masing daerah. Orang Bandung memiliki sifat kewirausahaan yang berkemimpinan kuat, inovatif dan kreatif, berani mengambil resiko, berpikir positif dan konsisten, juga fleksibel dan toleran. Secara ekosistem, warga Bandung memiliki kebiasaan untuk mencari nafkah biasanya tidak mengharuskan berwirausaha sendiri atau kerja ke orang lain. Semuanya tergantung oleh minat mereka masing-masing. Tidak ada paksaan untuk membuat usaha sendiri. Beda halnya dengan di Kota Medan. Untuk sifat kewirausahaan di Kota Medan sendiri terkenal dengan memiliki jiwa dan karakter yang khas. Sebagai pebisnis, orang Medan dikenal sebagai pribadi yang memiliki etos kerja keras yang tinggi dan kemampuan bekerja dengan tim untuk meraih keberhasilan. Karakter lainnya adalah gigih dan pantang menyerah. Ekosistem dari orang Medan sendiri sudah dibiasakan dari dulu untuk membuka bisnis sendiri tapi biasa diawali dengan kerja ke orang lain dahulu untuk mencari pengalaman. (sumber: <https://www.idntimes.com/>)

Alasan lain mengapa peneliti menggunakan Kota Bandung dan Kota Medan sebagai objek penelitiannya karena PDB yang dihasilkan oleh kedua kota tidak jauh berbeda. Diketahui bahwa dengan berwirausaha, ada dampak positif pada kenaikan PDB. Kota Bandung sendiri, PDB yang dihasilkan mencapai 161.228 miliar rupiah dan untuk Kota Medan, PDBnya adalah 132.063 miliar rupiah.

1.2 Masalah Penelitian

Dengan adanya latar belakang yang sudah dikemukakan seperti di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi di penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas kewirausahaan di Kota Bandung dan di Kota Medan tahun 2018?
2. Bagaimana sikap *fear of failure* mempengaruhi aktivitas kewirausahaan di Kota Bandung dan Medan tahun 2018?
3. Bagaimana sikap *opportunity* mempengaruhi aktivitas kewirausahaan di Kota Bandung dan Medan tahun 2018?
4. Bagaimana sikap *perception of self-capabilities* mempengaruhi aktivitas kewirausahaan di Kota Bandung dan Medan tahun 2018?
5. Sikap apa yang paling mempengaruhi aktivitas kewirausahaan di Kota Bandung tahun 2018?
6. Sikap apa yang paling mempengaruhi aktivitas kewirausahaan di Kota Medan tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana aktivitas kewirausahaan di Kota Bandung dan di Kota Medan tahun 2018
2. Menganalisis pengaruh sikap *fear of failure* terhadap aktivitas kewirausahaan di Kota Bandung dan Medan tahun 2018
3. Menganalisis pengaruh sikap *opportunity* terhadap aktivitas kewirausahaan di Kota Bandung dan Medan tahun 2018
4. Menganalisis pengaruh sikap *perception of self-capabilities* terhadap aktivitas kewirausahaan di Kota Bandung dan Medan tahun 2018
5. Mengetahui sikap yang paling mempengaruhi aktivitas kewirausahaan di Kota Bandung tahun 2018
6. Mengetahui sikap yang paling mempengaruhi aktivitas kewirausahaan di Kota Medan tahun 2018

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Exposure GEM

Penulis berharap dengan rampungnya penelitian ini, dapat melengkapi data GEM per wilayah khususnya Kota Bandung dan Medan dari data GEM nasional yang ada.

2. Pembaca

Penulis berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi para pembaca untuk mengetahui seberapa besar sikap-sikap tersebut mempengaruhi aktivitas kewirausahaan di Kota Bandung dan Medan.

3. Penulis

Penulis berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi penulis dengan pemahaman dalam bidang sumber daya manusia dan menambah wawasan dengan penerapan teori-teori yang ada pada penelitian ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

Wirausaha adalah sosok yang mengambil resiko yang dibutuhkan untuk mengelola dan mengatur segala urusan serta menerima sejumlah keuntungan *financial* maupun *non-financial* (F. Hadipranata, 2015). Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai penerapan keinovasian dan kreativitas untuk pemecahan masalah dan memanfaatkan berbagai peluang yang dihadapi orang lain setiap hari (Thomas W Zimmerer, 2008). Dalam melakukan kewirausahaan, setiap individu diawali dengan sebuah niat untuk melakukan aktivitas tersebut. Aktivitas berwirausaha sendiri adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan (Tubbs & Ekeberg, 1991).

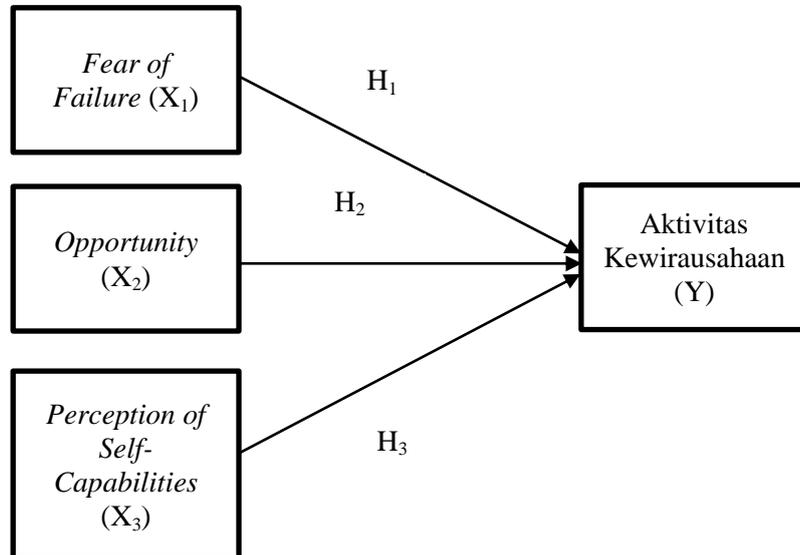
Sebuah aktivitas kewirausahaan tidak muncul secara tiba-tiba dalam diri seseorang. Ada pemicu yang mendorong orang tersebut dalam menentukan apakah ia berniat melakukan aktivitas ataupun menjadi tidak berniat sama sekali. Pemicu ini lah yang disebut sebagai sikap yang mempengaruhi aktivitas kewirausahaan. Sikap yang mempengaruhi ini, berdasarkan *Theory Planned Behavior* dibedakan menjadi 3 variabel, yaitu: *Fear of failure*, *Opportunity*, dan *Perception of self-capabilities* yang akan berpengaruh pada 1 variabel Y yaitu

aktivitas kewirausahaan.

Fear of failure sendiri bisa diartikan sebagai sebuah perasaan bahwa suatu keadaan tidak berjalan sebagaimana mestinya, berjalan sia-sia, dan dapat merusak keuangan juga mental. Menurut Kirzner dalam bukunya yang berjudul “*Perception, Opportunity and Profit*” (1979), *opportunity* adalah kesempatan untuk memenuhi permintaan yang berlaku di pasar dengan menggabungkan sumber daya secara kreatif untuk memasok produk atau layanan yang diminta. Dan menurut Gartner dalam buku “*A Conceptual Framework for Describing the Phenomenon of New Venture Creation*” (1985), *Perception of self-capabilities* adalah tindakan yang disengaja untuk memulai sebuah bisnis, membutuhkan kemampuan untuk melakukan kontrol atas prosedur sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Sikap-sikap tersebut sangat berpengaruh pada bertumbuhnya aktivitas kewirausahaan seseorang. Jika kita melihat sikap takut kegagalan yang mempengaruhi diri seseorang besar, maka secara logika orang tersebut memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan aktivitas kewirausahaan, begitu juga sebaliknya. Ini dikarenakan salah satu ciri orang berwirausaha adalah berani mengambil resiko. Sementara jika sikap *opportunity* dan *perception of self-capabilities* yang mempengaruhi diri seseorang besar, kemungkinan yang terjadi adalah aktivitas kewirausahaan tumbuh semakin besar pula. Ini dikarenakan seorang wirausahawan adalah pribadi yang mampu mengambil peluang yang ada dan memiliki rasa percaya diri yang besar.

Gambar 1.1
Model Kerangka Konseptual



Sumber : Penulis

1.6 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menarik hipotesa penelitian sebagai berikut:

$H_1 =$ *Fear of Failure* memiliki pengaruh terhadap aktivitas kewirausahaan.

$H_2 =$ *Opportunity* memiliki pengaruh terhadap aktivitas kewirausahaan.

$H_3 =$ *Perception of Self-Capabilities* memiliki pengaruh terhadap aktivitas kewirausahaan.